

## The Effect of Inquiry Learning Model of Student's Learning Outcomes in Science Materials about Style at Grade IV SDN Mentaos Gudo Jombang

Ines Stesia Ramadani<sup>1</sup>, Desty Dwi Rochmania<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

\*e-mail: [inesramadani988@gmail.com](mailto:inesramadani988@gmail.com), [destydwirachmania@gmail.com](mailto:destydwirachmania@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Agu 12, 2022

Revised Sept 20, 2022

Accepted Oct 11, 2022

#### Keywords:

effect, inquiry learning model, learning outcomes.

#### Kata Kunci:

pengaruh, model pembelajaran inkuiri, hasil belajar.

### ABSTRACT

*Education is the most important factor in determining one's future. As well as helping students think critically, one of the factors causing low learning outcomes is an inappropriate learning process. Thematic learning is carried out in grade IV SDN Mentaos which tends to be teacher center so that students feel bored. One alternative that can be done by providing opportunities for students to think critically, namely by using the inquiry learning model, because it will be directly involved in critical thinking, asking questions, and conducting experiments, so that students' knowledge of the subject matter also increases more powerful and meaningful. This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on student learning outcomes in science material about the style of grade IV SDN Mentaos Gudo Jombang. This*

*research is a quantitative research with Pre-Experimental Design by using One Group Pre Test Post Test. The subjects of this study were all students in grade iv with total 25 students consisting of 13 boys and 12 girls. Data analysis in this study used normality test analysis, and t-test with the help of SPSS (Statistical Package for Social Science) software. The results of this study indicate that there is an effect of learning science material on the style of fourth grade students at SDN Mentaos Gudo Jombang with a significant level of 0.000. The significant value shows  $0.000 < 0.05$ . So  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the results of data analysis shows that the results of the pre test before being given treatment the lowest value is 40 and the highest value is 90 with an average value 64,2 while for post test after being given treatment the lowest value 80 and the highest value is 100 with an average value 90. So, there is an improvement after learning to use inquiry model. It means, in this study the variable using the inquiry learning model has an effect on student learning outcomes.*

## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Tentang Gaya Kelas IV SDN Mentaos Gudo Jombang

### ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam menentukan masa depan seseorang. Sama halnya dengan membantu siswa berpikir kritis, salah satu faktor penyebab hasil belajar yang rendah adalah proses belajar yang kurang tepat. Pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas IV SDN Mentaos yang cenderung *teacher center* sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk bisa berpikir kritis yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena dengan model inkuiri ini siswa akan terlibat secara langsung untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen, sehingga pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran juga lebih kuat dan berarti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang gaya kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan desain penelitian *One Group Pre Test-Post Test Design*. Subjek penelitian ini yaitu seluruh kelas IV yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas dan uji-t dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran materi IPA tentang gaya siswa kelas IV SDN Mentaos Gudo Jombang dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *pre*

test sebelum diberikan perlakuan nilai paling rendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 90 dengan nilai rata-rata 64,2 sedangkan untuk *post test* setelah diberikan perlakuan nilai paling rendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai rata-rata 90. Jadi, terdapat peningkatan setelah belajar menggunakan model inkuiri. Yang berarti, pada penelitian ini variabel penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam menentukan masa depan seseorang. Salah satu langkah dalam memajukan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melewati proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa di sekolah adalah standar dalam mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah melangkah dengan baik atau belum sehingga bisa dilihat apakah tujuan kegiatan pembelajaran tersebut sudah terlaksana atau belum (Utami et al., 2016)

Kurikulum K13 memkai rancangan pembelajaran tema. Pembelajaran tematik sering disebut sebagai pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah rancangan kegiatan belajar yang menggabungkan beraneka macam kompetensi dari beragam jenis bidang pelajaran pada beraneka ragam tema, maka menghasilkan pengetahuan yang bernilai penting untuk para siswa. Kurniawan dalam Rohmania (2020) menyatakan bahwa "pembelajaran tematik yaitu bentuk pembelajaran terpadu dan pengorganisasian materi pelajaran yang dikemas dalam sebuah tema".

Pembelajaran kurikulum K13 menekankan pada keaktifan dan inisiatif siswa, sehingga memungkinkan adanya beberapa model pembelajaran yang cocok dengan prinsip pendekatan saintifik yaitu meliputi pembelajaran: Inkuiri, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan Pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengajarkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menemukan penyelesaian dari masalah, atau mengevaluasi jawaban sementara atas suatu permasalahan melalui penyidikan dengan mendapatkan bukti-bukti melalui persepsi, pada hasilnya bisa membuat simpulan dan menampilkan secara lisan maupun tulisan (Kurniasih dan Sani, 2014:64).

Salah satu faktor penyebab hasil belajar yang rendah yaitu proses belajar yang kurang tepat. Pembelajaran tematik pada materi IPA tentang gaya yang dilakukan oleh guru dikelas IV SDN Mentaos dengan menggunakan ceramah, diskusi, bahkan guru masih memakai model pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa merasa jenuh, bosan, sulitnya mencapai tujuan pembelajaran, sehingga masih ada yang mendapatkan nilai paling rendah 40. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan siswa untuk bisa berpikir kritis dan mampu menjawab rasa ingin tahu siswa. Dengan kata lain pembelajaran mampu melibatkan siswa dalam keefektifan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri,

Wariyanti (2019) memaparkan bahwa: "Inkuiri adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan". karena dengan model inkuiri ini siswa akan terlibat secara langsung untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan melakukan eksperimen, sehingga siswa mampu menemukan dan menyelesaikan sendiri dari suatu persoalan yang ditanyakan serta pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran juga lebih kuat dan berarti sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dijelaskan bahwa berpikir kritis yang baik bisa diperoleh saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru pada pembelajarannya. Oleh karena itu, penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas IV SD" perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar, serta untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi "IPA tentang Gaya" kelas IV Sekolah Dasar.

## 2. KAJIAN TEORI

### **Pengertian Model Inkuiri**

Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran Inkuiri sangat membantu dalam pembelajaran, karena model inkuiri yakni suatu cakupan yang menitikberatkan kepada peristiwa yang memperoleh dan mendapatkan (Sugianto et al., 2020)..

Schmidt (dalam Rusman, 2012:117) mengatakan bahwa, Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk memecahkan suatu masalah terhadap rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir secara kritis dan logis. Jadi, dari beberapa penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran, yang guru tidak menyampaikan secara langsung simpulan bahan ajar yang telah diajarkan. Akan tetapi, disini siswa dihadapkan dengan suatu masalah untuk melakukan proses dalam menemukan pengetahuannya secara mandiri melalui serangkaian kegiatan investigasi, pencarian, eksplorasi, dan mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan ataupun penelitian untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dipelajari. Maka dengan model inkuiri ini siswa aktif untuk menemukan konsep sendiri dan hasil yang diperoleh akan selalu diingat oleh siswa pada situasi proses belajar yang baru.

Tujuan model pembelajaran inkuiri adalah untuk menumbuhkan daya berpikir siswa baik secara kritis, logis, maupun terstruktur. Disini siswa tidak hanya untuk memahami bahan pembelajaran, namun diminta untuk bagaimana siswa dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara baik. Siswa yang hanya menguasai materi belum pasti mampu untuk mengembangkan daya berpikirnya secara optimal, sedangkan siswa yang mampu menguasai materi pelajaran akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Anam (2016) memaparkan bahwa, "kelebihan dari model pembelajaran Inkuiri yakni: 1) Siswa menjadi lebih faham dengan sumber belajarnya, 2) Meningkatnya rasa percaya diri siswa, sebab mereka sadar apa yang sudah dipelajarinya telah mereka pahami. Dan 3) Kerja sama dengan temannya menjadi lebih meningkat".

Shoimin (2014) menyatakan bahwa, "kelemahan model pembelajaran inkuiri yaitu: 1) Adanya respon kurang baik dari siswa pada saat penerapan model pembelajaran baru, 2) Membutuhkan pergantian kemampuan gaya belajar siswa yang awalnya cuma memperoleh informasi dari guru saja, serta 3) Guru yang kurang menguasai kelas, menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang efektif".

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kecakapan yang dimiliki oleh siswa selesai mendapatkan pemahaman materi dari proses belajar. Sesaudah kegiatan belajar mengajar selesai, siswa akan mendapatkan hasil belajar.

Sudjana (2011:22) dalam Siswanto (2018) mengatakan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sesudah memperoleh pengalaman dari proses belajar.

Wahida (2018) memaparkan bahwa: hasil belajar yakni ketercapaian pada indikator yang telah direncanakan, indikator dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan gerakan yang dikendalikan siswa. Kemampuan yang sudah dikuasai siswa pada pelajaran ditandai dengan perubahan perilakunya sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Dari penjelasan teori-teori di atas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu data yang berisikan hasil belajar siswa saat aktivitas pembelajaran berjalan dengan membawa suatu proses perubahan tingkah laku seseorang.

#### **Hakikat IPA**

Menurut Wisudawati (2014), IPA adalah ilmu yang ditemukan berlandaskan eksperimen (induksi), akan tetapi dalam rangkaian selanjutnya, IPA juga ditemukan dan dikembangkan berlandaskan teori (deduksi).

Darmojo dalam Samatowa (2011), IPA merupakan ilmu rasional dan factual mengenai alam semesta dan seluruh isinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mengamati fakta, konsep, prinsip, dan proses penemuan tentang makhluk hidup dan lingkungan alam tempat tinggalnya serta cara pengelolaannya.

#### **Kajian Materi Tentang Gaya**

Menurut Wisudawati (2014), gaya merupakan suatu tarikan dan dorongan yang diberikan pada suatu benda yang menyebabkan benda tersebut menjadi bergerak, sedangkan gerak adalah pergeseran tempat suatu benda terhadap benda lain sebagai akibat benda tersebut dikenai oleh gaya. Jadi, gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda. Suatu benda yang memperoleh gaya akan berubah. Gaya memiliki tiga pengaruh yang disebabkan pada benda. Gaya mendorong benda yang diam, gaya mengubah kecepatan arah benda yang bergerak, gaya juga mengubah bentuk benda.

Menurut Samatowa (2011), ada 6 macam-macam dari gaya. Berikut macam dari gaya dalam aktivitas sehari-hari, antara lain, gaya otot, gaya magnet, gaya pegas, gaya gravitasi, gaya gesek, serta gaya listrik. Ada perbedaan dari gaya dan gerak diantaranya yaitu: 1) Gaya bisa membuat terjadinya gerakan, sementara gerak dihasilkan oleh adanya sebuah gaya, 2) Gaya dapat mempengaruhi bentuk benda dari

adanya sebuah tarikan maupun dorongan, sementara itu, gerak tidak mempengaruhi bentuk benda, serta 3) Gerak dipengaruhi oleh gaya, sementara gaya tidak harus dipengaruhi oleh gerak.

### 3. METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni penelitian eksperimen kuantitatif atau pre-eksperimen. Dengan desain penelitian *One Group Pre Test Post Test Design*. Dengan *Pre Test* dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *Post Test* dilakukan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IV SDN Mentaos Gudo Jombang. Sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 25 siswa kelas IV yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: 1)observasi, 2) wawancara, 3) Tes. Instrumen penelitian ini dipakai untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang gaya sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Alat yang digunakan untuk penelitian ini yakni lembar wawancara, dan pedoman observasi yang terdiri dari lembar RPP yang berisi daftar kegiatan pembelajaran, soal *pre test*, dan soal *post test*. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis / uji-t.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri, pada saat observasi ditemukan ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan siswa mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian, ketika diberikan penjelasan materi siswa kurang saat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru saat pemberian pelajaran terlalu monoton pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu saja, guru juga tidak menyesuaikan model yang tepat berdsarkan sifat dan latihan soal yang cenderung berpusat pada guru (*teacher center*), dan guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga siswa kurang semangat dan mudah jenuh serta bosan. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, dalam hal ini guru harus mempunyai cara dengan memberikan kesempatan siswa untuk bisa berpikir kritis dan mampu menjawab rasa ingin tahu siswa, supaya selama pembelajaran sedang berlangsung siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiripada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, disini siswa diberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pre test* diperoleh nilai terendah yakni 40, nilai tertinggi yakni 90, dengan rata-rata 64,2. Kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pada saat pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias, dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu, di akhir pembelajaran siswa diberikan *post test* setelah diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Untuk mengukur ada tidaknya Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang Gaya Kelas IV SD yakni dengan hasil *pre test* dan *post test* siswa. Hasil *post test* diperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 100, dengan rata-rata 90. Setelah memperoleh hasil *pre test* dan *post test*, peneliti bisa melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 17.0*, analisis data terdiri dari uji normalitas, dan uji-t / uji hipotesis.

Tabel 1. Uji Normalitas menggunakan SPSS 17.0

Tests of Normality						
Jenis	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai Pretest	.130	25	.200*	.950	25	.256
posttest	.180	25	.036	.925	25	.067

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa jumlah data (N) pada kelas IV SDN Mentaos Gudo Jombang yaitu 25 siswa. Rata-rata (mean) dari *pre test* adalah 64,2 sedangkan ada *post test* adalah 90. Standart deviasiasi dari nilai *pre test* 15,047 dan pada *post test* 5,401. Nilai *Shapiro-Wilk Test* dapat disimpulkan bahwa rata-rata berdistribusi normal karena sig >0,05. Hasil belajar pada nilai *pre test* memiliki nilai sig sebesar 0,256 dan pada *post test* memiliki sig sebesar 0,067, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Perhitungan Uji t menggunakan SPSS  
Hasil uji paired sample test menggunakan SPSS 17.0

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pair 1 pre test - post test	-25.80000	14.69694	2.93939	-31.86660	19.73340	-8.777	24	.000

Berdasarkan tabel 2 diatas, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,000<0,05), jadi hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Yang berarti ada *pengaruh* yang signifikan antara kemampuan siswa memahami materi IPA mengenai gaya sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa hasil analisis uji-t terhadap hasil belajar materi IPA siswa menunjukkan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan yang menunjukkan 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Hal ini didukung dengan nilai mean pada nilai post test sebesar 90 lebih besar dari nilai pre test yakni 64,2.

Untuk *mengetahui* seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi IPA mengenai gaya dapat diketahui yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{90 - 64,2}{100\% - 64,2} \times 100\% \\
 &= \frac{25,8}{35,8} \times 100\% \\
 &= 0,401 \times 100\% \\
 &= 40,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa memahami materi IPA mengenai gaya yakni 40,1%.

### Pembahasan

Analisis data dilakukan guna mengungkapkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian dari uji hipotesis pada hasil *post test* kelas eksperimen diketahui bahwa hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 (0,000<0,05), jadi hipotesis H1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi IPA mengenai gaya sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang Gaya Kelas IV di SDN Mentaos Gudo Jombang.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2015) yang meneliti tentang penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Kediri. Hasil belajar juga dapat dipandang sebagai suatu proses yang dipakai ketika seorang individu memunculkan ide baru.

Adelia (2017) mengemukakan penerapan model pembelajaran Inkuiri mampu menumbuhkan semangat dalam implementasi pembelajaran serta siswa menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model Inkuiri akan menjadikan siswa lebih banyak berdiskusi dalam menyelesaikan suatu persoalan. Model Inkuiri lebih tepat dipakai untuk pembelajaran IPA dimana siswa diminta untuk mengamati suatu hal dengan lebih kritis.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariyanti (2019) yang meneliti tentang pengaruh model Inkuiri terhadap keahlian berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Maka diperlukan bagi seorang guru untuk menentukan model Inkuiri dalam menyampaikan materi pelajaran agar cara belajar siswa menjadi lebih giat dalam mendapatkan rancangannya sehingga hasil yang diperoleh akan secara terus menerus diingat oleh siswa. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa, berdasarkan model pembelajaran inkuiri memiliki dampak bagi daya berpikir kritis hasil belajar siswa.

Ratna (2020) mengatakan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri hasil belajar siswa lebih unggul. Sehingga model inkuiri sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Ujong Fatimah pada materi morfologi tumbuhan. Maka diperlukan bagi seorang guru untuk menentukan model Inkuiri dalam menyampaikan materi pelajaran agar cara belajar siswa menjadi lebih giat dan materi yang telah disampaikan oleh guru akan secara terus menerus diingat oleh siswa.

Hal ini terlihat dari perubahan siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran siswa ada yang memperhatikan penjelasan guru ada juga yang tidak karena siswa bosan dengan pembelajaran yang monoton saat pembelajaran berlangsung. Namun, sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih baik serta ada perubahan dari sikap siswa yang semula kurang memperhatikan menjadi lebih memperhatikan, tidak mudah bosan, serta lebih semangat mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Tidak hanya itu saja, bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri ini dapat membantu siswa berpikir kritis melalui materi IPA tentang gaya. Hal ini bisa diamati bahwa dari hasil "*pre test* dan *post test*" siswa kelas IV SD. Selain itu, hasil analisis data pada uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Yang berarti "ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang gaya kelas IV SD". Bisa dikatakan berhasil dan bisa digunakan.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi IPA tentang Gaya di SDN Mentaos Gudo Jombang. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri, siswa diberikan *pre test* dahulu untuk mengukur pengetahuan siswa. Namun, siswa belum memiliki pengetahuan secara luas mengenai materi IPA tentang gaya. Hal itu dibuktikan dari perolehan rata-rata hasil belajar "*pre test*" yaitu 64,2 sedangkan perolehan rata-rata hasil belajar "*post test*" setelah diberikan perlakuan yakni 90 yang menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri, serta bisa disimpulkan bahwa hasil belajar *post test* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar *pre test*.

Uji-t menunjukkan  $t_{hitung}$  8,777 lebih dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dk n-1 (25 - 1 = 24) yaitu 1,710. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (8,777 > 1,710). Maka dapat disimpulkan adanya "Pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang gaya kelas IV SDN Mentaos Gudo Jombang".

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi data diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA tentang gaya kelas IV SDN Mentaos Gudo Jombang. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil akhir sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan nilai paling rendah 40 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,2. Sedangkan hasil akhir setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri nilai paling rendah 80 dan nilai tertinggi 100 rata-rata yang diperoleh siswa adalah 90. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *teacher center*.

Hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil *pre test*, *post test*, uji normalitas, dan uji-t / uji hipotesis, menunjukkan  $t_{hitung}$  8,777 lebih dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), dk n-1 (25 - 1 = 24) yaitu 1,710. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Saran siswa perlu dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat atau gagasan. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran inkuiri saat melakukan pembelajaran agar bisa membantu siswa dalam berpikir kritis, siswa tidak mudah bosan, serta membantu siswa untuk bisa memahami materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran model inkuiri, hendaknya guru memberi masalah yang

bersifat kompleks dan mendidik siswa untuk menganalisis masalah serta menuntun siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Sukmayanti, Sowiyah, & Siswanto. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5, No. 19.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ari Wariyanti, Rujisono, Nasution, (2019). Pengaruh Model *Inkuiri* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Subtema Keindahan Alam Negeriku. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 5, No. 2.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Ratna Sari, Nurjannah, (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPA Tentang Morfologi Tumbuhan Di SDN Ujong Fatimah. *Jurnal Bina Gogik*, Vol 7, No. 2, 12 – 23.
- Ratni Purwasih, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Tematis dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri . *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwagi Bandung*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2019.
- Rohmania, F., Supratno, H., & Siswanto, M. B. E. (2020). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal IJPSE (Indonesia Journal of Primary Science Education)*, Vol 01, No. 01. 138 – 148.  
<https://doi.org/10.33752/ijpse.v1i1.1109>
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
- Utami, Maulida & Hasanah, Uswatun. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol. 4, No. 2: 93-99.
- Wahida, N. S., Siswanto, M. B. E., Nasution, & Suhanadji. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Tema Mikultivasi Kelas IV SD. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 212, No. 2, 167 – 171.  
<https://dx.doi.org/10.2991/icei-18.2018.36>
- Wisudawati, Asih Widi, dkk. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara